

## THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTATION OF THE FAMILY PLANNING PROGRAM IN UJUNG LARE VILLAGE

Muhammad Fachrul Saladin

Mahasiswa Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Parepare

### ABSTRAK



*Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Republik Indonesia, 2009). Teori sosiologis mengenai fertilitas menurut Davis dan Blake yaitu kajian tentang fertilitas pada dasarnya berawal dari disiplin sosiologis. Sedangkan menurut Freedman variabel antara yang mempengaruhi langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat. Dari hasil wawancara dengan responden yang berada di kelurahan ujung lare menyatakan bahwa Program Kampung KB di kelurahan ujung lare disebut tidak efektif dari segi pemahaman program akibat kurangnya motivasi, emosi, atau antusiasme masyarakat untuk mengikuti program Kampung KB tersebut, menyebabkan masyarakat tidak memahami apa yang menjadi tujuan dari program-program yang ada di kampung KB. Oleh sebab itu Perlunya inovasi-inovasi baru dalam mengimplementasikan program Desa KB agar masyarakat tertarik untuk mengikuti sosialisasi. Dan perlunya program-program yang mampu mendukung perekonomian warga/masyarakat. Meningkatkan kesejahteraan warga/masyarakat.*

Correspondence Email:  
fachrul@iainpare.ac.id

Keywords: Family  
Planning, Public Welfare,  
Ujung Lare Village

# The Effectiveness Of Implementation Of The Family Planning Program In Ujung Lare Village

## ABSTRACT

---

*Family Planning (KB) according to Law number 52 of 2009 concerning Population Development and Family Development is an effort to regulate the birth of children, the ideal distance and age of childbirth, regulate pregnancy, through promotion, protection, and assistance in accordance with reproductive rights to create a quality family. Republic of Indonesia, 2009). The sociological theory of fertility according to Davis and Blake, namely the study of fertility basically originates from the sociological discipline. Meanwhile, according to Freedman, the intermediate variables that directly affect fertility are basically also influenced by the norms prevailing in society. From the results of interviews with respondents in the Ujung Lare Sub-district, it was stated that the KB Village Program in the Ujung Lare Sub-district was said to be ineffective in terms of understanding the program due to the lack of motivation, emotion, or enthusiasm of the community to participate in the KB Village program, causing the community not to understand what was going on. the objectives of the existing programs in the KB village. Therefore, there is a need for new innovations in implementing the KB Village program so that people are interested in participating in the socialization. And the need for programs that are able to support the economy of the citizens/community. Improving the welfare of citizens/community.*

## PENDAHULUAN

Keluarga Berencana (KB) menurut Undang-undang nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Republik Indonesia, 2009).

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan salah satu jumlah penduduk terbanyak. Jumlah pertumbuhan penduduk yang tinggi menjadi masalah utama di Indonesia dalam bidang kependudukan. Keadaan penduduk yang semakin meningkat akan mempersulit usaha peningkatan dan pemerataan kesejahteraan rakyat (Yunitasari, 2011).

Laju pertumbuhan penduduk ditentukan oleh tingkat kelahiran dan kematian. Adanya perbaikan pelayanan kesehatan menyebabkan tingkat kematian rendah, sedangkan laju tingkat kelahiran tetap tinggi, hal ini merupakan penyebab utama ledakan penduduk (Prawiroharjo, 2010 dalam Sitopu, 2012). Untuk menekan laju pertumbuhan manusia, terutama mencegah ledakan penduduk diperlukan program keluarga berencana yang menjadi salah satu mediana (Ratnaningtyas, 2009). Selain itu program keluarga berencana merupakan kebutuhan utama keluarga untuk membentuk keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2013).

Indonesia menghadapi masalah dengan jumlah dan kualitas sumber daya manusia dengan kelahiran 5.000.000 pertahun (manuaba,2002). Indonesia merupakan salah satu negara dengan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi. Pada pertengahan 2020, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak 270,20 juta jiwa. Angkanya kembali naik menjadi 272,68 juta jiwa pada pertengahan 2021. Kemudian, jumlah penduduk Indonesia dilaporkan kembali mengalami peningkatan

## **The Effectiveness Of Implementation Of The Family Planning Program In Ujung Lare Village**

menjadi 275,77 juta jiwa hingga pertengahan 2022. (Badan Pusat Statistik, 2022).

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui seberapa efektifnya program keluarga berencana ini berjalan di kelurahan ujung lare selama ini untuk menekan pertumbuhan penduduk yang tidak merata di kota parepare khususnya di kelurahan ujung lare. Selain untuk mengetahui seberapa efektifnya program ini berjalan tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mencari tahu apakah masyarakat kelurahan ujung lare semuanya mengikuti program keluarga berencana ini atau tidak dan bagaimana pendapat mereka mengenai program keluarga berencana yang selama ini berjalan di kelurahan mereka.

### **LANDASAN TEORITIS**

Teori sosiologis mengenai fertilitas menurut Davis dan Blake yaitu kajian tentang fertilitas pada dasarnya berawal dari disiplin sosiologis. Sebelum disiplin lainnya membahas secara sistematis mengenai fertilitas, kajian sosiologis mengenai fertilitas sudah terlebih dahulu dimulai. Sudah sangat lama kependudukan menjadi salah satu sub bidang sosiologi. Sebagian besar analisis kependudukan sesungguhnya merupakan analisis sosiologis. Davis and Blake (1956), Freedman (1962), Hawthome (1970) telah mengembangkan berbagai jenis kerangka teoritis mengenai perilaku fertilitas yang pada

hakekatnya bersifat sosiologis.

Sedangkan menurut Freedman variabel antara yang mempengaruhi langsung terhadap fertilitas pada dasarnya juga dipengaruhi oleh norma-norma yang berlaku di masyarakat. Pada akhirnya perilaku fertilitas seseorang dipengaruhi norma-norma yang ada yaitu norma mengenai besarnya keluarga dan norma mengenai variabel antara itu sendiri. Kemudian norma-norma tentang besarnya keluarga dan variabel antara di pengaruhi oleh tingkat mortalitas dan struktur sosial ekonomi yang ada di masyarakat. Freedman juga menyatakan bahwa Intermediate Variables yang dikemukakan oleh Davis dan Blake menjadi variabel antara yang menghubungkan antara norma-norma fertilitas yang sudah mapan diterima masyarakat dengan jumlah anak yang dimiliki.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dan menentukan fertilitas baik yang berupa faktor demografi maupun non-demografi. Yang dimaksud dengan faktor demografi diantaranya adalah struktur umur, umur perkawinan, lama perkawinan, paritas, distrupsi perkawinan dan proporsi yang kawain, sedangkan yang dimaksud dengan faktor non-demografis adalah berupa faktor sosial, ekonomi, maupun psikologi.

Menurut Davis dan Blake faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang mempengaruhi fertilitas akan melalui "Variabel antara". Terdapat sebelas variabel antara yang mempengaruhi fertilitas, yang masing-masing dikelompokkan ke dalam tiga tahap proses produksi yaitu

## **The Effectiveness Of Implementation Of The Family Planning Program In Ujung Lare Village**

### **Intermediate Variables Of Fertility.**

Untuk mengatasi masalah fertilitas ini ada beberapa program yang di buat salah satunya adalah Bayi Tabung (Fertilisasi In Vitro) Dengan Menggunakan Sperma Donor Dan Rahim Sewaan (Surrogate Mother). Secara bahasa Fertilisasi In Vitro terdiri dari dua kata yaitu fertilisasi dan in vitro. Fertilisasi disini berarti pembuahan sel telur wanita pada spermatozoa pria, in vitro disini berarti luar tubuh. Dengan demikian, fertilisasi in vitro berarti proses pembuahan sel telur wanita pada spermatozoa pria diluar tubuh.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan atau keunggulan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan dan adanya keterkaitan dengan nilai-nilai yang bervariasi. Efektivitas digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang telah dicapai. Sehingga untuk menentukan suatu efektivitas program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas. Untuk mengukur efektivitas suatu kegiatan perlu diperhatikan beberapa indikator antara lain:

#### **1. Pemahaman Program**

Hasil wawancara dengan salah satu responden yang ada di kelurahan ujung lare, ia mengungkapkan bahwa masyarakat Kampung KB kelurahan ujung lare kurang merespon adanya program kampung KB ini, karena kurangnya dukungan dari tokoh-tokoh masyarakat untuk mengsosialisasikan program kampung KB, membuat masyarakat yang ada di kelurahan ujung lare kurang memahami program

Kampung KB tersebut. Program Kampung KB di kelurahan ujung lare disebut tidak efektif dari segi pemahaman program akibat kurangnya motivasi, emosi, atau antusiasme masyarakat untuk mengikuti program Kampung KB tersebut, menyebabkan masyarakat tidak memahami apa yang menjadi tujuan dari program-program yang ada di kampung KB.

## 2. Tepat Sasaran

Dunn (2002) mengemukakan bahwa "Kelompok" sasaran (target group) adalah orang-orang, komunitas atau organisasi kepada siapa kebijakan atau program diharapkan memiliki efek". Lintas sektor baik dari pemerintah maupun swasta melaksanakan kegiatan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat di Kampung KB.

Penelitian yang dilakukan oleh Cicilia (2017), mengungkapkan bahwa, tepatnya<sup>6</sup> Jurnal Human Science and Health target yang dimaksud adalah kemampuan pemerintah desa dalam mengambil keputusan, terutama dalam memberikan pelayanan yang pada dasarnya adalah cara melayani, membantu mempersiapkan, mengelola, menyelesaikan. kebutuhan, kebutuhan seseorang, sekelompok orang, atau masyarakat, pelayanan publik merupakan kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan bagi setiap masyarakat di atas. barang dan jasa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan utama yang mengungkapkan bahwa dengan adanya program Kampung KB pelayanan yang ada lebih dapat diakses oleh

## The Effectiveness Of Implementation Of The Family Planning Program In Ujung Lare Village

seluruh masyarakat Ujung Lare.

### 3. Tepat Waktu

Waktu Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan bahwa program posyandu yang diadakan pada tanggal 3 setiap bulannya, akan dipindahkan ke hari berikutnya, jika tanggal 3 bertepatan dengan hari libur. Hal ini telah diketahui oleh seluruh masyarakat di Kampung KB, sehingga tidak menjadi kendala dalam pelaksanaan program.

Sehingga program Kampung KB dilihat dari ketepatan waktu dikatakan efektif, karena waktu pelaksanaan sudah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, walaupun beberapa program tidak dapat ditentukan waktu pelaksanaannya, namun ada informasi yang diberikan jika program tersebut waktu pelaksanaan telah ditentukan oleh pihak terkait. Masyarakat mengetahui jadwal program yang akan dilaksanakan, serta program posyandu walaupun terkadang tidak sesuai dengan waktu pelaksanaan namun masyarakat sudah mengetahuinya.

### 4. Tercapai Tujuan

Partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan atau program Kampung KB masih sangat rendah. Hal ini ditegaskan oleh informan utama yang mengungkapkan bahwa masih ada masyarakat yang kurang tanggap dengan adanya program Kampung KB, selain itu



tokoh masyarakat tidak peduli atau apatis dengan keberadaan Kampung KB ini.

Pencapaian tujuan di Kampung KB desa Ujung Lare belum efektif. Hal ini dilihat dari beberapa faktor pencapaian tujuan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya membutuhkan waktu yang cukup lama, karena kesadaran masyarakat yang masih rendah akan mengikuti program yang ada di desa KB. Dan tidak adanya dana untuk melaksanakan program tersebut.

#### 5. Perubahan Nyata

Berdasarkan dari hasil wawancara diketahui bahwa dengan adanya program Kampung KB ini memberikan efek atau dampak bagi masyarakat. Setelah adanya Kampung KB ini masyarakat menerima berbagai penyuluhan dan sosialisasi yang memberikan mereka edukasi dan informasi yang bermanfaat bagi mereka. Seorang informan mengungkapkan bahwa dengan adanya Kampung KB ini, masyarakat lebih sadar untuk mengatur jarak kelahiran anaknya, dan menggunakan alat kontrasepsi, sehingga tidak terjadi peningkatan penduduk.

Alat kontrasepsi yang dimaksud adalah alat kontrasepsi yang digunakan jangka panjang yang meliputi, IUD, MOP (Metode Operasi Pria), MOW (Metode Operasi Wanita) dan jenis implan/implan. Dan alat kontrasepsi yang digunakan tidak dalam jangka panjang yang meliputi: kondom, suntik dan pil 11.

Banyaknya Perubahan Lingkungan KB Desa Ujung Lare

## **The Effectiveness Of Implementation Of The Family Planning Program In Ujung Lare Village**

menyebabkan semua informan merasakan perubahan yang nyata, baik dari segi kesehatan, ekonomi, sosial, dan emosional terbukti ketika peneliti melakukan wawancara dari mereka merespon dan mengetahui manfaat yang ada setelah adanya KB desa di lingkungan dimana mereka tinggal dan perubahan tersebut membuat para informan menjadi lebih sadar akan pentingnya program-program di Kampung KB. Masyarakat masih malas mengikuti program atau kegiatan sosialisasi yang ada karena beberapa faktor yang menghambat informan untuk mengikuti program, seperti karena pekerjaan yang menghalangi mereka untuk mengikuti kegiatan atau karena malas untuk mengikuti kegiatan, tidak menyebabkan mereka tidak merasakan manfaat dari program Kampung KB.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan penelitian tentang efektivitas program Kampung KB mewujudkan keluarga kecil mandiri di Desa Ujung Lare Kota Parepare, dapat disimpulkan bahwa, Pemahaman program belum efektif untuk program Kampung KB mewujudkan keluarga kecil mandiri. Penargetan efektif program KB desa untuk mewujudkan keluarga kecil mandiri. Ketepatan waktu efektif terhadap program KB Desa dalam rangka mewujudkan keluarga kecil mandiri. Pencapaian tujuan namun efektif untuk program Kampung KB untuk mewujudkan keluarga kecil mandiri. Dan Real Change efektif terhadap program KB desa untuk mewujudkan keluarga kecil

mandiri. Dari kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran peneliti direkomendasikan kepada Dinas Pengendalian Warga dan Keluarga Berencana Kota Parepare, agar meningkatkan sosialisasi langsung kepada masyarakat untuk mengikuti pelayanan di Desa KB aktif dan lebih antusias menanggapi peran desa KB. Tersedianya tempat atau wadah untuk menyalurkan gagasan warga/masyarakat untuk pembangunan desa KB. Perlunya inovasi-inovasi baru dalam mengimplementasikan program Desa KB agar masyarakat tertarik untuk mengikuti sosialisasi. Dan perlunya program-program yang mampu mendukung perekonomian warga/masyarakat. Meningkatkan kesejahteraan warga/masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

*Badan Kependudukan dan Keluarg Berencana. Kampung KB; 2017. Retrieved from [http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung\\_kb/](http://kampungkb.bkkbn.go.id/kampung_kb/). (Diakses pada tanggal 27 Juli 2022).*

*Kampung KB 2019. Kampung KB sebagai Wahana Pemberdayaan Masyarakat. <http://kampungkb.bkkbn.go.id/>. (Diakses pada tanggal 27 Juli 2022).*